

PENGARUH PENDAPATAN PERKAPITA DAN TINGKAT SUKU BUNGA TERHADAP PERMINTAAN POLIS ASURANSI JIWA

Oleh:

Fitroh Yuni Prakatiwi

Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Malang

ABSTRACT

The research aimed to (1) find out how much the influence of per capita income and interest level to life-insurance policy demand of AJB Bumiputera 1912 Dieng Branch of Malang, (2) find out variables with dominant influence to the request of life-insurance for AJB Bumiputer 1912 Dieng Branch of Malang, (3) as landscape or information for similar research related with life-insurance in the near future. Data taken by the writer was secondary data where the data found from AJB Bumiputera 1912 Dieng Branch of Malang and BPS Malang. While data used for multiple analysis and hypothesis test using T test and F test. Regression analysis result showed that interest level (x1) influenced 4.022152 while per capita income (x2) influenced 11.11860 and determination coefficient 0.930052. So the strongest variable to the life-insurance request was per capita income (x2) with hypothesis test count 11.11860 where the coefficient determination was 0.930052.

Key Words : *interest level , capita income, and life-insurance*

ABSTRAKSI

Tujuan dan kegunaan penelitian yaitu (1) untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga terhadap permintaan polis asuransi jiwa AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang, (2) untuk mengetahui variabel-variabel manakah yang mempunyai tingkat pengaruh yang dominant terhadap permintaan asuransi jiwa pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang, (3) sebagai landasan ataupun bahan informasi untuk penelitian serupa yang berhubungan dengan permasalahan asuransi, (4) dapat dipergunakan sebagai sumbangan dalam menentukan kebijaksanaan yang berhubungan dengan pertumbuhan asuransi jiwa dimasa yang akan datang. Data yang diambil oleh penulis adalah data sekunder, dimana data tersebut di peroleh dari AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang dan BPS Cabang Malang. Sedangkan data yang dipergunakan adalah analisa berganda, dan uji hipotesa yang di gunakan oleh uji T dan uji F. Hasil analisa regresi adalah sebagai berikut tingkat suku bunga (x1) berpengaruh 4.022152 sedangkan pendapatan perkapita (x2) berpengaruh 11.11860 dan untuk koefisien determinasi sebesar 0.930052. Jadi variabel yang paling kuat pengaruhnya terhadap permintaan asuransi jiwa adalah pendapatan perkapita (x2) dengan uji hipotesa hitung sebesar 11.11860 dimana koefisien determinasinya adalah 0.930052.

Kata Kunci : *tingkat suku bunga, pendapatan perkapita dan polis asuransi jiwa*

PENDAHULUAN

Manusia dalam kenyataan hidup tak lepas dari berbagai resiko kehidupan yang dapat menimbulkan kehilangan, kerugian ataupun berkurangnya nilai harta benda atau kepentingannya. Kapan hal tersebut terjadi tak seorangpun mengetahui sebelumnya. Untuk itu diperlukan upaya berjaga-jaga untuk penggantian agar standar hidup dan kegiatan tak terganggu atau hilang sama sekali. Resiko yang dihadapi bisa berupa kecelakaan, kematian atau rusaknya benda yang dimiliki. Dalam negara yang sudah maju pola berpikir dan perilaku masyarakatnya akan semakin mantap dan bertanggung jawab, rasa ketergantungan kepada masyarakat lainnya tidak didasarkan atas merugikan atau membebani sesama anggota masyarakat tetapi selalu didasarkan rasa saling membantu yang menguntungkan. Sistem modern yang mampu menanggulangi ketergantungan satu sama lain adalah asuransi jiwa, dimana sistem ini mampu pula memberikan dukungan finansial bagi anggotanya yang mengalami kerugian.

Retnaningtyas (2002)

menyatakan Industri asuransi selama ini yang dikenal sebagai lembaga pemberi bantuan kepada pihak yang mengalami kerugian atau penjamin resiko. Resiko yang bisa diperalihkan kepada pihak lain secara ekonomis artinya apabila seseorang karena suatu hal menderita kerugian maka tidak saja demikian ia jatuh, tetapi dengan adanya bantuan pihak asuransi yang bersedia mengambil resiko. Untuk mengambil alih resiko dari masyarakat perusahaan asuransi memungut suatu pembayaran yang disebut premi asuransi. Selain berfungsi sebagai penjamin resiko, industri asuransi juga mempunyai fungsi pokok sebagai penghimpun dana. Menurut Undang-Undang No.2 Th 1992 tentang usaha perasuransian asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ke tiga yang mungkin

akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.

Purba (1992) mengatakan Badan yang menyalurkan risiko disebut “tertanggung”, dan badan yang menerima risiko disebut “penanggung”. Perjanjian antara kedua badan ini disebut kebijakan: ini adalah sebuah kontrak legal yang menjelaskan setiap istilah dan kondisi yang dilindungi. Biaya yang dibayar oleh “tertanggung” kepada “penanggung” untuk risiko yang ditanggung disebut “premi”. Ini biasanya ditentukan oleh “penanggung” untuk dana yang bisa diklaim di masa depan, biaya administratif, dan keuntungan.

Berdasarkan undang-undang No 19 tahun 1960 ternyata bahwa sumbangan lembaga asuransi terhadap pembangunan ekonomi adalah:

1. Sebagai alat pembentukan modal
2. Sebagai lembaga saving

Resiko yang mungkin timbul pada asuransi jiwa terutama terletak

pada unsur waktu (*time*), oleh karena sulit untuk mengetahui kapan seseorang meninggal dunia. Hal ini sudah barang tentu akan membawa banyak aspek apabila resiko yang terdapat pada diri seseorang tidak diasuransikan kepada perusahaan asuransi jiwa. Salim (1989) Peranan serta tujuan dari asuransi jiwa adalah sebagai berikut:

1. Dari segi masyarakat umumnya (sosial)

Asuransi jiwa bisa memberikan keuntungan-keuntungan tertentu terhadap individu atau masyarakat, yaitu:

- a. Menentramkan kepala keluarga (suami/bapak), dalam arti memberikan jaminan penghasilan, pendidikan, apabila kepala keluarga tersebut meninggal dunia.
- b. Dengan membeli polis asuransi jiwa dapat digunakan sebagai alat untuk menabung (*saving*).
- c. Sebagai sumber penghasilan (*earning power*)

Ini dapat kita lihat pada negara-negara yang sudah maju, seseorang yang merupakan kunci dalam

perusahaan akan diasuransikan oleh perusahaan di mana ia bekerja. Hal ini perlu dilaksanakan mengingat pentingnya posisi yang dipegangnya. Banyak sedikitnya akan mempengaruhi terhadap kehidupan perusahaan yang *"going concern"* (sedang berjalan). Misalnya seorang ahli atom/nuclear akan dipertanggungjawabkan jiwanya, bilamana ia meninggal dunia atau sakit, perusahaan wajib membayar ganti kerugian.

- d. Sebagai penjamin pengobatan dan menjamin keturunan andai kata yang mengansuransikan tidak mampu mendidik anak-anaknya (beasiswa)
2. Dari segi pemerintah/publik
Pembagian kegiatan antara perusahaan negara dari sektor-sektor diantaranya:
 - a. Sektor Produksi (Perusahaan industri negara, Perusahaan perkebunan negara)
 - b. Sektor Pemasaran (Perusahaan niaga)
 - c. Sektor Pemberian fasilitas (Perusahaan asuransi negara,

Bank Pemerintah, Dan Perusahaan pelayanan milik negara lainnya)

Jadi bisa digaris bawahi bahwa asuransi jiwa bertujuan untuk menanggung resiko terhadap kerugian finansial tak terduga sebagai akibat karena meninggal dunia terlalu cepat atau hidup terlalu lama.

Dewan asuransi Indonesia (2000) mengatakan Penduduk Indonesia yang lebih dari 200 juta jiwa merupakan pasar yang sangat potensial bagi kalangan industri asuransi jiwa. Dalam "Pasar" diartikan sebagai wilayah distribusi dan sumber tersedianya penutupan asuransi itu sendiri, akan tetapi permintaan terhadap asuransi jiwa masih sangat rendah hal ini terbukti hanya 10% penduduk Indonesia yang berinvestasi pada asuransi. Hal ini menunjukkan masih belum membudayanya asuransi bagi kalangan masyarakat di Indonesia dan sebagian masyarakat Indonesia masih belum menyadari adanya nilai ekonomis dari dirinya serta kurang percayanya masyarakat terhadap produk asuransi jiwa, padahal

berdasarkan kajian yuridis mengenai keabsahan berinvestasi pada asuransi jiwa. Berdasarkan Prinsip dasar atau hakekat asuransi di Indonesia dalam pasal 246 Kitab Undang-Undang Hukum Dagang (KURD) dan pasal 1 angka 1 Undang-Undang No. 2 tahun 1992 tentang usaha peransuransian adalah suatu perjanjian yang mengakibatkan peralihan risiko dari tertanggung kepada penanggung.

Wildan (2005) Secara eksplisit, definisi-definisi dari ketentuan-ketentuan tersebut menyiratkan bahwa pada hakekatnya suatu produk asuransi adalah sebuah perjanjian pengalihan risiko dari tertanggung kepada penanggung. Dalam produk asuransi jiwa unit *linked* sesuai dengan prinsip asuransi artinya risiko tertanggung telah dialihkan kepada pihak penanggung, kecuali risiko investasinya. Dari pembahasan disimpulkan bahwa Produk asuransi jiwa unit *linked* adalah produk asuransi jiwa yang mempunyai landasan hukum dan secara sah dipasarkan oleh perusahaan asuransi jiwa di Indonesia. Karena kontribusi didalam kerangka perekonomian masih terbatas, maka peranan yang

di berikan dari perusahaan asuransi belum sekuat jika dibandingkan dengan posisi dan peranan lembaga-lembaga keuangan lainnya, misalnya lembaga perbankan. Purba (1992) Tujuan masyarakat untuk menjadi anggota asuransi dikarenakan oleh faktor:

1. Faktor Ekonomi

Dari segi ekonomi asuransi jiwa dianggap penting bagi masyarakat karena hakekatnya asuransi jiwa merupakan bentuk kerja sama antara orang-orang yang ingin menghindarkan diri atau minimal untuk mengurangi resiko yang diakibatkan oleh adanya:

- a. resiko kematian yaitu suatu peristiwa yang pasti terjadi, tetapi tidak dapat diketahui kapan terjadinya. Kematian mengakibatkan penghasilan hilang dan mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi keluarga atau tanggungan yang ditinggalkan.
- b. Resiko hari tua yaitu suatu resiko yang pasti terjadi dan dapat diperkirakan kapan hal itu terjadi. Hari tua menyebabkan

kekurang kemampuan untuk memperoleh penghasilan dan mengakibatkan kesulitan ekonomi bagi diri sendiri dan keluarga.

- c. Resiko kecelakaan suatu peristiwa yang tidak pasti terjadi, tetapi tidak mustahil terjadi. Kecelakaan kesukaran ekonomi bagi diri sendiri dan keluarga yang menjadi tanggungan.

2. Aspek Finansial

Perusahaan asuransi menghimpun dana dari para tertanggung dalam bentuk premi. Dana yang telah terkumpul tersebut, sebagian untuk dana klaim, dan sebagian dana lainnya diinvestasikan dalam bentuk deposito dalam surat-surat berharga (saham obligasi) dalam aktiva tetap seperti kantor dan rumah untuk disewakan sehingga memperoleh penghasilan. Jadi perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan seperti halnya bank di samping sebagai penanggung, maka di Indonesia perusahaan asuransi ditempatkan

di bawah naungan departemen keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah pada perusahaan Asuransi Jiwa Bersama bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang.

Jenis penelitian sekunder yaitu suatu metode penelitian dimana sistem pengambilan datanya sudah di olah dan di publikasikan dalam hal ini oleh kantor AJB Bumiputera Cabang Dieng Malang dan kantor BPS.

Sumber data yang diperoleh dari keseluruhan data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak dari sumbernya secara langsung melainkan sudah dikumpulkan oleh pihak lain dan sudah dioalah, misalnya dari BPS Kota Malang dan AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang.

Adapun data yang dibutuhkan berupa permintaan asuransi yang dinyatakan dalam bentuk polis, pendapatan perkapita, dan tingkat suku bunga pada tahun 2003-2007 dengan menggunakan data bulanan. Pada penelitian ini, metode data yang digunakan penulis ini

adalah deskriptif kuantitatif, yaitu kegiatan mengumpulkan, mengolah, dan menyajikan data dari waktu ke waktu. Teknik analisa yang digunakan adalah regresi berganda untuk mengetahui jasa asuransi jiwa yang terjadi. Menurut Sritua Arief, (1993) Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Tabel 1. Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2392.764	241.4078	-9.911709	0.0000
X1	10.36557	2.577122	4.022152	0.0002
X2	1.851286	0.166504	11.11860	0.0000
R-squared	0.932550	Mean dependent var		1706.281
Adjusted R-squared	0.930052	S.D. dependent var		961.3521
S.E. of regression	254.2551	Akaike info criterion		13.96575
Sum squared resid	3490865.	Schwarz criterion		14.07328
Log likelihood	-395.0238	F-statistic		373.2983
Durbin-Watson stat	0.408526	Prob(F-statistic)		0.000000

Sumber : Eviews data diolah

Hasil analisis regresi pada table di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai konstanta yang dihasilkan adalah -2392.764, koefisien untuk variabel X₁ (tingkat suku bunga) sebesar 10.36557, koefisien untuk variabel X₂ (pendapatan perkapita) sebesar 1.851286. Dengan demikian dapat diperoleh persamaan regresi :

Dimana

a : Bilangan konstanta

b₁,b₂ : Koefisien Regresi

y : Permintaan asuransi yang di nyatakan dalam bentuk polis

x₁ : Tingkat suku bunga

x₂ : Pendapatan perkapita

e : Nilai Residual

PEMBAHASAN

$$Y = -2392.764 + 10.36557 X_1 + 1.851286 X_2$$

Adapun yang dimaksud dalam persamaan regresi adalah :

a = -2392.764 : merupakan nilai konstanta a yang menunjukkan bahwa apabila tanpa dipengaruhi variabel X₁ (tingkat suku bunga), variabel X₂ (pendapatan perkapita) maka jumlah permintan polis

AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang akan negatif sebesar - 2392.764.

$b_1 = 10.36557$: merupakan nilai koefisien regresi variabel X_1 (tingkat suku bunga) yang menunjukkan bahwa apabila tingkat suku bunga naik 1 satuan maka permintaan polis AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang akan mengalami kenaikan sebesar 10.36557.

$b_2 = 1.851286$: merupakan nilai koefisien regresi variabel X_2 (pendapatan perkapita) yang menunjukkan bahwa apabila pendapatan perkapita meningkat sebesar 1 satuan maka jumlah permintaan polis AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang akan mengalami kenaikan sebesar 1.851286.

Koefisien Determinasi

Koefisien ini merupakan nilai yang menunjukkan besarnya pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) yang besarnya berkisar antara 0-1 (0%-100%), semakin mendekati satu koefisien ini semakin besar pengaruhnya.

Nilai koefisien determinasi sebagaimana pada table analisis regresi adalah sebesar 0.930052 yang berarti bahwa besarnya pengaruh tingkat suku bunga, pendapatan perkapita terhadap permintaan polis AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang adalah sebesar 93 % sedangkan sisanya adalah pengaruh lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Pengujian secara simultan dengan uji F (F-test)

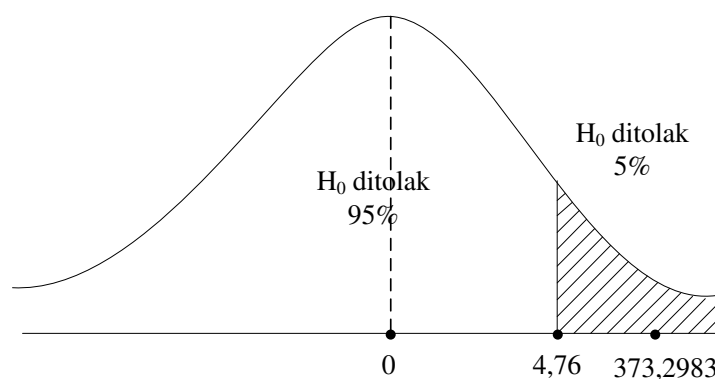
Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh secara simultan tingkat suku bunga dan pendapatan perkapita terhadap permintaan polis AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel yang menguji hipotesis (H_0) bahwa koefisien regresi sama dengan nol, yang berarti tingkat suku bunga, pendapatan perkapita terhadap permintaan polis AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang. H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara bersama-sama atau simultan variabel tingkat suku bunga dan pendapatan perkapita

berpengaruh nyata terhadap permintaan polis jika nilai F-hitung $> F$ -tabel.

Hasil pengujian secara simultan sebagaimana pada tabel analisis regresi menunjukkan bahwa besarnya nilai F-hitung 373.2983 dengan tingkat signifikan 5% (0.05) diperoleh F-tabel sebesar 4,76

dengan demikian nilai F-hitung $> F$ -tabel yang berarti bahwa tingkat suku bunga dan pendapatan perkapita secara bersama-sama atau simultan berpengaruh nyata terhadap permintaan polis AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang. Gambar dari hasil pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 1. Uji Simultan



Sumber : Data diolah

Pengujian secara parsial dengan uji t (t- test)

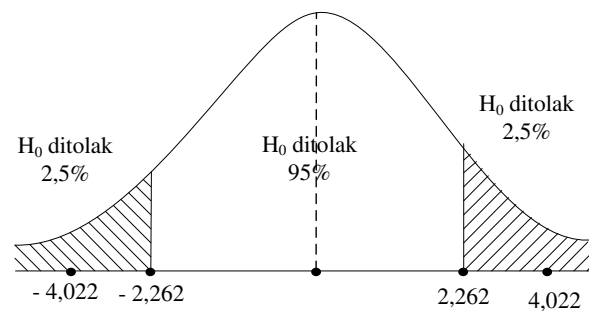
Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel terhadap permintaan polis AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang. Pengujian ini dilakukan dengan uji t yaitu dengan membandingkan nilai t-hitung masing-masing variabel dengan nilai t-tabel yang menguji hipotesis nol (H_0). Dari hasil secara parsial

sebagaimana pada tabel analisis regresi menunjukkan bahwa variabel X_1 (tingkat suku bunga) nilai t-hitung sebesar 4.022152 dengan tingkat signifikan 5% diperoleh nilai tabel sebesar 2.26 oleh karena nilai t-hitung $> t$ -tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tingkat suku bunga yang diberikan oleh perusahaan secara parsial berpengaruh nyata terhadap banyaknya permintaan polis AJB

Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang.

Adapun bentuk hasil pengujian ini sebagaimana pada gambar di bawah ini :

Gambar 2. Uji Parsial Suku Bunga dan Permintaan Polis



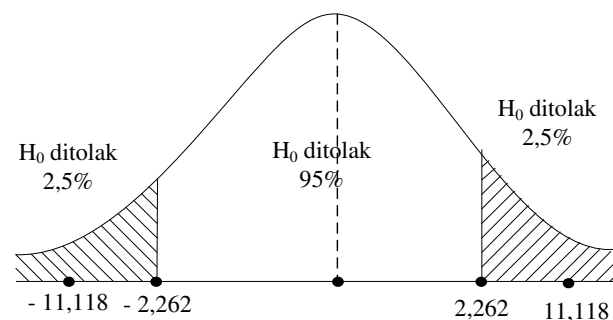
Sumber : Data diolah

Untuk variabel X₂ (pendapatan perkapita) nilai t-hitung sebesar 11.11860 dengan tingkat signifikan 5% diperoleh diperoleh nilai tabel sebesar 2.26 oleh karena nilai t-hitung > t-tabel maka H₀ ditolak dan H_a diterima yang berarti pendapatan perkapita secara parsial

berpengaruh nyata terhadap banyaknya permintaan polis AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang.

Adapun bentuk hasil pengujian ini sebagaimana pada gambar di bawah ini :

Gambar 3. Uji Parsial Pendapatan Per Kapita dan Permintaan Polis



Sumber : Data diolah

Dari hasil analisis data yang dilakukan menunjukkan bahwa

variabel X₁ (tingkat suku bunga) X₂ (pendapatan perkapita) secara

keseluruhan berpengaruh terhadap permintaan polis AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang.

Untuk menjelaskan variabel-variabel akan dijelaskan sebagai berikut :

Tingkat Suku Bunga

Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan polis AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang berpengaruh positif yang berarti apabila tingkat suku bunga naik maka permintaan polis juga ikut naik, sesuai dengan teori Faisal (1996) Besarnya tingkat bunga baik berupa pinjaman atau bunga simpanan akan mempengaruhi terhadap keputusan yang akan diambil oleh nasabah untuk meminjam atau menyimpan uangnya pada lembaga keuangan. Semakin besar bunga simpanan yang diberikan akan menarik minat masyarakat untuk menabungkan uangnya.

Pendapatan Perkapita

Variabel pendapatan perkapita sangat besar pengaruhnya terhadap permintaan polis AJB Bumiputera

1912 Cabang Dieng Malang hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung sebesar 11.11860 yang hasilnya menerima hipotesis alternative dan menolak hipotesis nol, berarti kemampuan variabel pendapatan perkapita secara parsial mempengaruhi permintaan polis AJB Bumiputera Cabang Dieng Malang.

Pendapatan perkapita yang meningkat yang di ikuti bertambahnya hasrat masyarakat menjadi nasabah asuransi akan meningkatkan permintaan menjadi nasabah asuransi jiwa di Cabang Dieng Malang karena bertambahnya daya beli masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori Sudarman (1989) yang menyatakan ada 4 faktor yang mempengaruhi permintaan individu terhadap komoditi tertentu yaitu harga barang itu sendiri, penghasilan konsumen (*demand*), selera (*taste*) dan harga barang lain

a. Uji asumsi klasik

Asumsi-asumsi klasik ini harus dilakukan pengujiannya untuk memenuhi penggunaan regresi linier berganda. Setelah diadakan perhitungan regresi berganda, diadakan pengujian

uji asumsi klasik regresi. Hasil pengujian di sajikan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

a. Hipotesis:

$H_0 : e_i \neq 0$, berdistribusi normal

$H_a : e_i = 0$, tidak berdistribusi normal

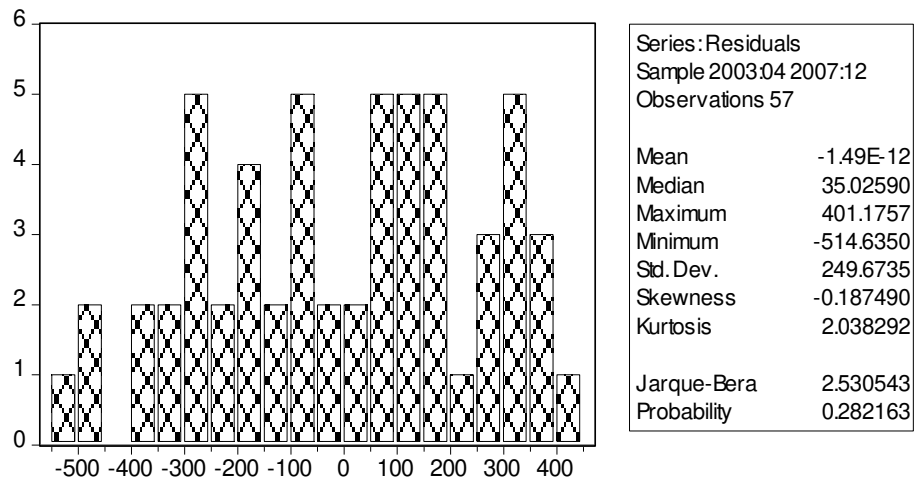
b. Menghitung X^2 tabel

Jika $\alpha = 5\%$ $df = 54$, maka

$$X^2_{\text{tabel}} = 67,5048$$

c. Jarque Bera

Gambar 4. Jarque Bera



Sumber : Data Diolah

Ketentuan:

Jika Jarque Bera lebih besar dari X^2_{tabel} berarti H_0 ditolak

Jika Jarque Bera lebih kecil dari X^2_{tabel} berarti H_0 diterima

Kesimpulan:

Dari hasil uji normalitas ditemukan bahwa nilai Jarque Bera adalah 2.5305 dan X^2 tabel 67,5048 dengan $\alpha = 5\%$ $df = 54$, maka Jarque Bera lebih kecil dari X^2 tabel berarti menerima H_0 artinya bahwa model yang digunakan memiliki residual

berdistribusi normal atau lolos normalitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini untuk mengetahui bahwa antar variabel bebas tidak terjadi suatu korelasi atau hubungan. Hasil uji ARCH Test diketahui besarnya nilai X^2 hitung (nilai $\text{Obs} \times R\text{-squared}$) dengan df sebesar 2 adalah 0.096634. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai X^2 tabel dengan df 2 dan dengan $\alpha = 5\%$ ($X^2 = 5.9915$). Pedoman

adalah apabila nilai X^2 hitung uji LM > dibandingkan dengan nilai X^2 tabel dengan df 2 dan dengan $\alpha = 5 \%$. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa model empirik bebas dari

masalah autokorelasi ditolak, dan sebaliknya. Oleh karena $0.096634 < 5.9915$, maka dapat disimpulkan bahwa model empirik hasil estimasi lolos dari masalah autokorelasi.

Tabel 1. Uji ARCH Test.

ARCH Test:

F-statistic	0.096634	Probability	0.908051
Obs*R-squared	0.203661	Probability	0.903183

Test Equation:

Dependent Variable: STD_RESID^2

Method: Least Squares

Date: 03/15/09 Time: 22:17

Sample(adjusted): 2003:06 2007:12

Included observations: 55 after adjusting endpoints

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.043199	0.257438	4.052232	0.0002
STD_RESID^2(-1)	-0.031181	0.139518	-0.223487	0.8240
STD_RESID^2(-2)	0.051750	0.139323	0.371442	0.7118
R-squared	0.003703	Mean dependent var	1.065300	
Adjusted R-squared	-0.034616	S.D. dependent var	1.086045	
S.E. of regression	1.104682	Akaike info criterion	3.089993	
Sum squared resid	63.45676	Schwarz criterion	3.199484	
Log likelihood	-81.97482	F-statistic	0.096634	
Durbin-Watson stat	1.975188	Prob(F-statistic)	0.908051	

Sumber : Data Diolah

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dilakukan untuk mengetahui bahwa tidak terjadi hubungan yang sangat

kuat atau tidak terjadi hubungan linier yang sempurna atau dapat pula dikatakan bahwa antar variabel bebas tidak saling berkaitan.

Tabel 2. Hasil estimasi Regress 1 (R^2_{21})

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 03/15/09 Time: 01:05
Sample: 2003:04 2007:12
Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-2392.764	241.4078	-9.911709	0.0000
X1	10.36557	2.577122	4.022152	0.0002
X2	1.851286	0.166504	11.11860	0.0000
R-squared	0.932550	Mean dependent var	1706.281	
Adjusted R-squared	0.930052	S.D. dependent var	961.3521	
S.E. of regression	254.2551	Akaike info criterion	13.96575	
Sum squared resid	3490865.	Schwarz criterion	14.07328	
Log likelihood	-395.0238	F-statistic	373.2983	
Durbin-Watson stat	0.408526	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber ; Data diolah

Hasil estimasi Regress 2 (R^2_{21})

Dependent Variable: X1
Method: Least Squares
Date: 03/15/09 Time: 22:04
Sample: 2003:04 2007:12
Included observations: 57

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-62.86244	9.364368	-6.712941	0.0000
X2	0.054505	0.004678	11.65177	0.0000
R-squared	0.711685	Mean dependent var	44.30000	
Adjusted R-squared	0.706443	S.D. dependent var	24.55315	
S.E. of regression	13.30312	Akaike info criterion	8.048331	
Sum squared resid	9733.508	Schwarz criterion	8.120017	
Log likelihood	-227.3774	F-statistic	135.7637	
Durbin-Watson stat	0.881111	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber ; Data diolah

Berdasarkan hasil regresi, ditemukan besarnya nilai $R^2_1 = 0.932550$, sementara nilai $R^2_{21} = 0.711685$. Dengan demikian, mengikuti pedoman apabila R^2_1 lebih

tinggi dibandingkan R^2_{21} dinyatakan terbebas dari multikolinier.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil regresi menunjukkan bahwa f-stat sebesar 3.039086 sedangkan f-tabel sebesar 1.823 (df1

= 2, $df_2 = 54$, $\alpha = 5\%$), ($f\text{-stat} < f\text{-tabel}$). Maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti pengaruh signifikan dan tidak terjadi Heteroskedastisitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian baik dengan uji F (simultan) maupun dengan uji t (parsial) terlihat bahwa tingkat suku bunga dan pendapatan perkapita berpengaruh terhadap permintaan polis asuransi jiwa pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang yang ditunjukkan dengan nilai hitung lebih besar dari nilai tabel.

Besarnya pengaruh tingkat suku bunga dan pendapatan perkapita terhadap permintaan polis asuransi jiwa pada AJB Bumiputera 1912 Cabang Dieng Malang adalah sebesar 93 % yang ditunjukkan oleh koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.93 sedangkan sisanya 0.7% adalah pengaruh lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Diantara variabel x_1 (tingkat suku bunga) dan variabel x_2 (pendapatan perkapita), variabel x_2 (pendapatan perkapita) yang mempunyai pengaruh yang sangat

signifikan, hal ini ditunjukkan oleh besarnya t hitung sebesar 11.11860.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hasymi A. Drs, 1993. Bidang Usaha Asuransi. Jakarta : Bumi Aksara.
- Arif, Sritua. 1993. Metodologi Penelitian Ekonomi. Jakarta : UI Press
- Buku panduan penjualan asuransi jiwa bumi putera.2008.
- Gujarati, Damodar. 2002. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.
- Modigliani,dkk. 1999. Pasar & Lembaga Keuangan. Jakarta : Salemba Empat.
- Nopirin. Ph.d. 1992. Ekonomi Moneter. Yogyakarta : BPFE.
- Partadiredja, Ace. 1982. Pengantar Ekonomika. Edisi ke tiga, BPFE, UGM.
- Purba, Radiiks. 1992. Memahami Asuransi di Indonesia. Jakarta : PT. Karya Unipress.
- Salim, Abbas A. Drs,1991. Dasar-dasar Asuransi. Jakarta : Rajawali pers.

- Sudarman, Ari. 1989. Teori Ekonomi Mikro. Yogyakarta : BPFE <http://www.asuransi.mobil.com/asuransi-pengertian.htm>"
- Sukirno, Sadono. 1985. Ekonomi Pembangunan. Jakarta : Bima Grafika http://www.djlk.depkeu.go.id/asuransi/hal_3.htm
- Wijaya, Faried. DR. M. M.A. 1991. Perkreditan & Bank Dan Lembaga-Lembaga Keuangan Kita. Yogyakarta : BPFE. <http://id.wikipedia.org/wiki/Premi>
http://www.digilib.ui.ac.id/opac/the_mes/libri2/detail.jsp?id=95789&lokasi=lokal
www.asuransi_mobile.com.2003
www.bumiputera.com
- Winardi. 1979. Pengantar Ilmu Ekonomi. Bandung